

ISLAMIC AKADEMIKA

Jurnal Pendidikan & Keislaman

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yeni Tri Nur Rahmawati

Email : yenitriurahmawati@yahoo.com

(Dosen STAI At Taqwa Bondowoso)

Suheri

Email : suheri.lpdp@gmail.com

(Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang)

Article details:

Received: 23 Februari 2019

Revision: 1 April 2019

Accepted: 1 Mei 2019

Published: 25 Juni 2019

ISLAMIC AKADEMIKA
Jurnal Pendidikan & Keislaman

Abstract

Expectations of quality education is very desirable by all parties. One of the factors that determine which teacher is competent enough to carry out the lesson well. Madrasah Aliyah boarding School district Khunuzul Imam Kauman Bondowoso. With government support, the commite, along with the teachers who served in it are competent teacher who is able to carry out their duties to the fullest, effectively and efficiently.

The purpose of this research is for describe development of curriculum in Regency of Pelalawan which covering the concept of-concept curriculum of development and Implementation curriculum development. Expected the results of thus research as one of a donation towards curriculum

development in Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso.

This is a source of research data Madrasah head, deputy head of the madrasah curriculum, teachers, documentation and literature related to curriculum development, while the method used is descriptive and qualitative approach. Techniques of data collection using interviews and documentation, while the analysis of the data presented in the form of words instead of numbers refers to the reduction of data or display of data and drawing conclusions.

The results of this research is teachers-teachers in Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso not yeat all meet the Quanlitative the academic for educational unit level madrasah, is it as completed the bachelor education (S1), Which already in accordance with academic qualifications there are 12 persons (57.13%) which not yeat in accordance with the eyes subjects who nurtured as many as 9 persons (42.86%). All all of the teachers involved in developing the curriculum.

Issue in this study focused on the concepts of curriculum development that includes the principles of curriculum development and curriculum development principles. Principles of curriculum development consisting of goal-oriented, relevance, efficient and effective, flexible (flexibility), and continuous (continuity), an integrated, quality, as well as the nation's berdasarakan filosophy, psychological and sosiologis. Then in focus also on implementasi curriculum development consists of the annual program, the semester program, RPP and minimum completeness criteria (KKM).

Kata Kunci : Kurikulum Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Sekolah adalah institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut (Hamalik, 2008: 59). Oleh karena itu seluruh komponen sekolah harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, sebab tidak mustahil jika sekolah tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut. Manajer sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus seorang yang profesional dan tanggap terhadap perubahan.

Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu (Sukmadinata, 2008: 60). Dengan bekal akal pikiran dan kemampuan nalar, manusia dapat mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih bagus, dinamis inovatif dan produktif yang secara estafet terus berkelanjutan dari generasi kegenerasi, sehingga akhirnya tercapailah suatu prestasi kemajuan peradaban (Sumantri, 1999: 161).

Perubahan dan perkembangan kehidupan manusia lebih berkembang pesat ketika ia mengenal dan bersentuhan langsung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). IPTEK dapat memberikan manfaat dan kemudahan yang luar biasa bagi kehidupan. Produk iptek yang berdampak kepada masyarakat dewasa ini berkembang sangat cepat menuju masyarakat terbuka, masyarakat informasi global. Dalam kondisi demikian perubahan terjadi dengan cepat, mobilitas manusia dan barang sangat tinggi, komunikasi cepat, lancar dan akurat. Perubahan hampir terjadi dalam semua aspek kehidupan, sosial, budaya, ekonomi, politik, ideologi, nilai-nilai estetika.

Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, otomatis harus mengikuti laju perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Dengan demikian, program kurikulum yang ada disekolah/madrasah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbaharui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya. Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat (Dakir, 2004: 2). Artinya suatu kurikulum dalam

mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas waktu sekarang, tetapi juga memperhatikan yang akan datang. Kurikulum harus dikembangkan karena kurikulum berperan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa (Hamalik, 2010: 95).

Disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak menghasilkan atau sarana-sarana pemenuhan kebutuhan manusia dapat memberi manfaat, juga tidak sedikit dan sering kita temukan dampak negatif iptek yang mencemari dan meracuni kehidupan manusia, iptek telah banyak menimbulkan masalah dan persoalan yang rumit dan kompleks bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada hal-hal yang berkenaan dengan sifat dan nilai fitrah manusia yang telah hilang dari akar kepribadian (Ridjal, 1992: 103).

Begitupun keadaannya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah pendidikan, terutama “Pendidikan Agama Islam” yang memang ditunggu dan sangat di butuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya. Oleh karena itu dengan melihat dasar pemikiran di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak negatifnya yang selalu timbul, untuk selalu diantisipasi. Usaha selanjutnya yang bisa kita lakukan dalam hal ini adalah membentuk perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan demikian setiap lembaga pendidikan mengembangkan kurikulum dengan baik yang didasarkan pada prinsip dan asas-asas pengembangan kurikulum sebagaimana pada Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso guru-guru sudah mempunyai ijazah S1 dan juga sudah ada yang disertifikasi, maka guru-guru tersebut seharusnya mampu mengembangkan kurikulum dengan baik seperti mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi pada kenyataannya belum mampu mengembangkan kurikulum. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso masih banyak ketimpangan-ketimpangan baik dari

segi pemahaman dan pelaksanaan baik oleh guru, kepala sekolah maupun pengawas. Hal tersebut kelihatan dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kurikulum yang ada disekolah hanya dianggap sebagai rambu-rambu mengajar.
2. Guru-guru masih menggunakan kurikulum “take for granted” (langsung jadi).
3. Pelaksanaan antara Rencana Pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi dalam proses pembelajaran belum begitu sinkron.
4. Guru kurang memperhatikan pengembangan kurikulum.

Sebelum mengkaji pengembangan kurikulum, terlebih dahulu dikaji apa itu kurikulum. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Muhaimin, 2010: 1).

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik (Suparlan, 2010: 37).

Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berbagai pengertian atau definisi di atas, menurut S. Nasution dapat diperoleh penggolongan kurikulum sebagai berikut (2006: 18) :

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Diantaranya adalah perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dapat dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan pengalaman peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah dibawah bimbingan sekolah. Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dan bisa menentukan arah atau mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Dengan kata lain menunjukkan kepada apa yang sebenarnya harus dipelajari oleh peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum. Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang mempunyai makna, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Kedua, suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi (Kamarudin dan Tjuparman, 2000: 186).

Terdapat lima langkah atau tahap yang diperlukan dalam proses pengembangan secara kontinu. Langkah-langkah tersebut menurut Nichollas adalah : (a) Analisis situasi, (b) Seleksi tujuan, (c) Seleksi dan organisasi isi, (d) Seleksi dan organisasi mode, (e) Evaluasi (Haryati, 2011: 95).

Sedangkan menurut A.Tresna Sastra Wijaya, pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas pengembangan kurikulum yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan (Wijaya, 1999: 14).

Menurut Nana Syaodik Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik (Sukmadinata, 2005: 183). Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang dirangkaikan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya (Hamalik, 2008: 183).

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum yang luas adalah kegiatan mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Prinsip Pengembangan kurikulum dijenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Kunandar, 2010: 142-143):

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Rayuan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Terjadinya pengembangan kurikulum dapat dikonsepsikan sebagai suatu siklus lingkaran yang dimulai analisis mengenai maksud didirikannya sekolah. Kurikulum standar kompetensi menentukan prioritas yang tepat, dan mencanangkan bentuk konsep program yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Dan dengan pengembangan kurikulum juga dituntut menerapkan dan mengatur perubahan yang ada.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagai apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sesederhanapun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah maka hasilnya lebih rendah lagi. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum, sumberdaya pendidikan yang lain pun seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utama adalah guru.

Dengan sarana prasarana dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif (Rusman, 2009: 75).

Sedangkan seorang guru juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai dalam mengimplementasikan kurikulum diantaranya: Pertama, Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang spesifik, ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini di rumuskan pada program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.

Analisa berapa minggu efektif dalam setiap semester seperti yang telah ditetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisa tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.³⁸

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan program tahunan tersebut, penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

b. Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Cara pengisian format program semester adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2006: 166) :

- 1) Tentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai.
- 2) Lihat program tahunan yang telah disusun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD.
- 3) Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu dilakukan.

c. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Arifin, 2011: 193). Menurut pendapat Wina Sanjaya, Silabus adalah sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan (Sanjaya, 2010: 167).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa silabus adalah rencana pembelajaran yang dilakukan atau disusun oleh guru sebagai pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali pelaksanaan pembelajaran.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2010: 173). Adapun komponen-komponen RPP minimal yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi (Sanjaya, 2010: 174). Berdasarkan komponen-komponen tersebut juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti memperhatikan kebutuhan peserta didik, memilih isi dan menentukan sasaran, mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran.

Dengan demikian petunjuk Pengembangan kurikulum dapat dilihat dari sebagai berikut:

1. Konsep – konsep Pengembangan kurikulum terdiri dari :
 - a. Tujuan pengembangan Kurikulum dapat dilihat indikator sebagai berikut:
 - 1) Arahan pengembangan pendidikan
 - 2) Acuan dalam pengembangan proses pembelajaran
 - b. Komponen-komponen pengembangan Kurikulum terdiri dari; Tujuan, isi atau materi, metode dan evaluasi
 - c. Prinsip kurikulum dapat dilihat indikator sebagai berikut:
 - 1) Berorientasi pada tujuan seperti materi pelajaran yang disusun oleh guru harus berorientasi pada tujuan.
 - 2) Relevansi seperti adanya kesesuaian antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.
 - 3) Efisiensi dan efektifitas. Efisien dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia. Efektif atas keterbatasan ruangan, peralatan dan sumber belajar.
 - 4) Fleksibilitas (keluwesan), mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi, seperti keluwesan guru mengembangkan kurikulum.
 - 5) Berkesinambungan antara aspek-aspek, materi dan bahan pelajaran berurutan, seperti menyusun SK, KD, Indikator, Materi dan evaluasi.
 - 6) Keterpaduan dalam mengembangkan kurikulum melibatkan semua pihak, seperti kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, seluruh guru serta siswa.
 - 7) Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar

mengajar, peralatan/media yang bermutu. Kemudian hasil pendidikan yang bermutu berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

d. Asas-asas Kurikulum

Asas-asas kurikulum dapat dilihat indikatornya sebagai berikut:

- 1) Filosofis misalnya kurikulum pembelajaran harus didasarkan pada nilai-nilai falsafah bangsa (pancasila).
- 2) Sosiologis, misalnya materi pembelajaran harus didasarkan pada kondisi budaya bangsa Indonesia.
- 3) Psikologi anak dan psikologi belajar misalnya mengembangkan minat dan bakat siswa.

Implementasi pengembangan kurikulum dapat dilihat indikator sebagai berikut :

- a. Menyusun program tahunan.
- b. Menyusun program semester.
- c. Menyusun Silabus
- d. Menyusun RPP
- e. Menyusun KKM

B. Metode

Berdasarkan fokus masalah maka jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moelong, 2005: 6). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya dan metode ini memungkinkan peneliti memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian (Irawan, 1999: 60-61).

Data yang diperoleh adalah data kualitatif tetapi tidak menolak data kuantitatif (Sugiono, 2010: 334). Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase (Arikunto, 1998: 246), yaitu mendeskripsikan bagaimana Konsep-konsep

Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pengembangan Kurikulum dengan menggunakan prosentase untuk mengetahui status sesuatu sekedar mempermudah penyajian dan analisa data. Setelah hasil akhir didapat lalu dikualifikasikan kembali.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dideskripsi dengan bentuk kata-kata dalam suatu kontek khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moelong, 2005: 6). Alasan penulis menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti langsung menjadi intrumen kunci yang terjun kelokasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan, kemudian dianalisa dan ditarik hasil atau kesimpulan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di MA Khunuzul Imam Kauman Bondowoso dalam bentuk interpretasi-interpretasi dari peneliti terhadap perilaku tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, bukan angka. Dengan demikian analisa data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada tiga langkah, sebagaimana dikemukakan model penyajian dan analisa data dari Miles dan Huberman yaitu (Arikunto, 1998: 267):

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu berkenaan dengan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data kasar yang terdapat dalam bentuk tulisan hasil dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi dan dilakukan secara terus menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian.

Reduksi data dilakukan ketika awal penelitian, terutama ketika mengadakan dialog dan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso.

b. Display data

Langkah kedua kegiatan analisa data adalah display data. Display data adalah pengumpulan data yang terorganisir dari informasi yang patut ditarik kesimpulan, dan penentuan langkah berikutnya. Pencarian display data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya serta berikutnya menganalisis.

Display data banyak tipenya seperti matrik, grafik, jaringan, peta, semua itu dibentuk untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi dengan segera dapat

diperoleh, tersusun rapi, sehingga menganalisis dapat melihat apa yang terjadi, lalu menarik kesimpulan.

Display data dalam penelitian ini adalah usaha dalam pengumpulan data yang berupa dokumentasi, silabus, RPP, buku-buku, leger dan sebagainya hasil dialog dan wawancara dengan kepala madrasah dan para guru dihimpun lalu disusun secara sistematis.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Arus ketiga aktivitas analisa data adalah penarikan kesimpulan, atau ringkasan sementara, atau verifikasi(pembuktian data) (Muhajir, 1996: 31).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban yang mesti dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang efektif ditandai dengan adanya produk perangkat pembelajaran, akan memudahkan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa secara optimal dan terarah.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai kelas X sampai kelas XII dan terdiri dari beberapa mata pelajaran, muatan lokal pengembangan diri sesuai dengan peraturan pemerintah tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan ditambah dengan kurikulum pondok.

Dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso merupakan sistem paket yang berarti bahwa semua siswa wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso.

Program kurikuler di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso menggunakan KTSP dengan standar kelulusan dari masing-masing mata pelajaran berdasarkan KKM yang telah ditetapkan madrasah melalui prosedur penetapannya dengan mempertimbangkan intake, kompleksitas dan daya dukung pembelajaran. Adapun mata pelajaran wajib yang berlaku di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso adalah sebagai berikut :

| | | |
|-------------------------------|-------------------|------------------------|
| a. Qur'an Hadist | h. Bahasa Inggris | o. Kimia |
| b. Fiqih | i. Ekonomi | p. Biologi |
| c. Aqidah Akhlak | j. Geografi | q. Seni Budaya |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | k. Sosiologi | r. Penjas Orkes |
| e. Bahasa Arab | l. Sejarah | s. Teknologi Informasi |
| f. Pendidikan Kewarganegaraan | m. Matematika | Komunikasi |
| g. Bahasa Indonesia | n. Fisika | |

Selain itu Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso menyediakan kegiatan para siswa untuk menyalurkan dan mengasah bakat dan minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso sebagai berikut:

1. Pramuka, tujuannya :

- a. Sebagai wahana bagi siswa mengembangkan jiwa kepedulian, cinta tanah air dan berorganisasi.
- b. Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.

2. Palang Merah Remaja (PMR), tujuannya :

- a. Melatih siswa untuk mampu menanggulangi dan melakukan tindakan pertolongan pertama dalam setiap kecelakaan yang terjadi disekitar.
- b. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain.
- c. Membiasakan hidup sehat.

3. Olah raga, bertujuan :

- a. Mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang olah raga
- b. Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.

Adapun jenis olah raga yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dilaksanakan terprogram di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso, antara lain: Bola Volly, Bola Kaki, Tenis Meja.

4. Bidang keislaman

Madrasah Aliyah Pondok Khunuzul Imam Kauman Bondowoso sebagai lembaga yang bercirikan Islam menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keislaman yaitu kegiatan Rotheris dilaksanakan setiap hari kamis ba'da sholat zuhur dan wajib diikuti

oleh seluruh siswa yaitu kegiatan pengembangan diri. Dan dibagi berdasarkan kelas yang dikoordinir oleh masing-masing wali kelas. Wali kelas harus tau kapan jadwal tampil kelasnya, karena pada jadwal yang telah ditentukan anggota kelas sudah siap tampil dengan sebaik-baiknya seperti pidato islami, puitisasi, nashid, rabana dan sebagainya sesuai dengan kemampuan atau kekompakan kelasnya.

Berdasarkan studi observasi dan dokumentasi, bahwa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru meliputi: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (5) perhitungan minggu efektif, (6) Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peran yang penting dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab melaksanakan pembelajaran terhadap anak didik. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Dilihat dari kompetensi akademik guru-guru Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso belum memenuhi standar minimal sebagaimana yang diamanahkan dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar pendidik bahwa:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademis adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a. Kompetensi paedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian

- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi sosial.¹⁰⁶

Kompetensi paedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁰⁷ Salah satu bukti kompetensi paedagogik yang dimiliki guru-guru Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso mengembangkan kurikulum kedalam silabus dan RPP, dimana didalamnya tergabung kemampuan untuk memilih strategi dan metode yang akan digunakan, penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan untuk melakukan penilaian, hal ini terlihat dari hasil dokumentasi yang mencapai 100 % melakukan pengembangan silabus dan 100,% kemampuan mengembangkan RPP.

Menurut Mulyasa (2008: 154) bahwa RPP adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Indikator dalam merancang program pembelajaran adalah :

1. Menyusun program pengajaran sesuai dengan situasi mengajar
2. Menentukan kompetensi yang sesuai dengan peserta didik
3. Merencanakan penggunaan beberapa jenis alat bantu dan sumber belajar secara efektif dan efisien.
4. Mengembangkan materi pembelajaran
5. Melaksanakan pembelajaran secara kondusif.

Dengan demikian dalam mengembangkan kurikulum/ merancang program pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dan asas kurikulum. Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut pendapat Zainal Arifin (2008: 32) bahwa prinsip relevansi terdiri dari dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal. Relevansi eksternal menunjukkan relevansi antar kurikulum dengan lingkungan peserta didik dan masyarakat, perkembangan

kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang serta tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan. Relevansi internal artinya relevansi diantara komponen kurikulum itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kurikulum yang dikembangkan oleh guru harus relevan dengan lingkungan peserta didik dan masyarakat karena anak didik, setelah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan terutama di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso ini akan melanjutkan kejenjang selanjutnya/ perguruan tinggi dan ada juga yang terjun ke masyarakat bekerja pada suatu perusahaan atau lapangan kerja lainnya. Justeru itulah dalam mengembangkan kurikulum harus memakai prinsip relevansi.

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh guru dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

Pada Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso pangkalan kerinci, telah mengembangkan kurikulum secara efektif dan efisien mengingat sarana dan prasarana yang masih terbatas, seperti labor biologi, kimia, fisika, dan juga labor komputer yang belum mencukupi. Apalagi labor komputer yang akan digunakan tidak mencukupi, maka pihak sekolah menganjurkan siswa untuk membeli note book, sehingga guru komputer bisa mengajar dilokal/kelas dan hasilnya lebih maksimal dari pada siswa dilabor dengan komputer tidak mencukupi.

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku. Seorang guru dalam mengembangkan kurikulum dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana kurikulum itu diterapkan tanpa merombak standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso pangkalan Kerinci, dilakukan dengan fleksibel, seperti kalender pendidikan yang disusun oleh pimpinan ada perbedaan dengan yang dirancang DIKNAS, contohnya jadwal libur semester genap dipercepat, mulai tanggal 15 sampai 23 Juni 2013, karena pada bulan Ramadhan libur panjang dilaksanakan.

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan. Menurut pendapat Zainal Arifin, kurikulum harus dikembangkan secara berkesinambungan antara mata pelajaran, antar kelas antara jenjang pendidikan (Arifin, 2088: 33). Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa di Madsarah Aliyah sudah menerapkan prinsip kontinuitas/ berkesinambungan seperti, siswa yang tamat di jenjang pendidikan Madrasah Tsanwiyah berkesinambungan atau melanjutkan ke Madrasah Aliyah, mata pelajaran juga bersambung baik bidang studi umum maupun bidang studi pondok, materinya juga dilanjutkan di Madrasah Aliyah.

Kemudian Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara porposional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan. Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

Dengan adanya acuan atau pedoman dalam mengembangkan kurikulum, maka kurikulum yang dirancang atau disusun oleh guru bisa mencapai hasil yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemudian dalam mengembangkan kurikulum juga perlu adanya asas atau landasan yaitu:

1. Filsafat

Filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum:

- a. Dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan.
- b. Dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan.
- d. Melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan (Sanjaya, 2010: 43).

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam mengantarkan anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

2. Psikologis

Anak didik memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik perbedaan minat, bakat, maupun potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangannya (Sanjaya, 2010: 48). Dalam mengembangkan kurikulum, seorang guru harus memperhatikan aspek psikologis, karena masing-masing siswa mempunyai keunikan, perbedaan minat, bakat, potensi berdasarkan perkembangan siswa tersebut.

3. Sosiologis

Dalam mengembangkan kurikulum, yang sudah dimiliki oleh guru maupun siswa Madrasah Aliyah Khunuzul Imam Kauman Bondowoso. Hal ini diketahui dari adanya jalinan ukhuwah islamiyah sesama siswa, guru dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan disekolah maupun kegiatan sosial misalnya safari ramadhan, kegiatan pramuka, PMR.

Kemudian Implementasi pengembangan kurikulum yang terdiri dari perencanaan kurikulum yang diterapkan dalam pembuatan program tahunan, program semester, silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Kriteria ketuntasan Minimum.

D. Kesimpulan

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum terdiri dari :

1. Prinsip berorientasi pada tujuan.

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

2. Prinsip relevansi (kesuaian).

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.

4. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

5. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

6. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

7. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Juga terpadunya komponen pengembangan kurikulum yaitu: tujuan, materi, metode, evaluasi.

8. Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

Asas-asas pengembangan kurikulum terdiri dari:

1. Asas Filosofis

Filsafat besar manfaatnya bagi kurikulum yakni:

- a. Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi manusia dan warga negara yang dicita-citakan oleh masyarakat. Jadi filsafat menentukan tujuan pendidikan. Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.

- b. Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.
 - c. Filsafat memberikan kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak
 - d. Tujuan pendidikan memberikan petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai.
 - e. Tujuan pendidikan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai.
2. Asas Psikologi

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakatnya.

3. Asas Sosilogis

Anak tidak hidup sendiri, Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Dengan demikian ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat.

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban yang mesti dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang efektif ditandai dengan adanya produk perangkat pembelajaran, akan memudahkan guru dalam mentransper pengetahuan kepada siswa secara optimal dan terarah. perangkat pembelajaran yang dimiliki guru meliputi: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (4) perhitungan minggu efektif, dan (5) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Sistem*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dakir, 2004, *Perencanaan dan pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 1994, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, M Rusli Fauzi Ridjal, 1992, *Dinamika Ekonomi dan Iptek dalam pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kunandar. 2007, *Guru Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, 2000, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich, 2011, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masri Singarimbun dan Efendi, 2003, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Muhaimin, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhajir, Noeng tt, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakeh Sariasih,
- Mulyasa, 2008, *Kurikulum Yang di Sempurnakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2010, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informatika*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Nasution, S. 2009, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-4 Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukamdinata, S. Nana. 2007, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sumanto, Wasty, 1999, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumatri, Jujun Syair Suria 1999, *Filsafat ilmu sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suparlan, 2010, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. M. Joko. 2007, *KTSP, Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan sekolah*. Jakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Sutrisno Hadi, 1981, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Tresna Sastra Wijaya, 1999, *Pengembangan Program Pengajaran*, Bandung : Rineka Cipta Karya.
- UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19
- Wina Sanjaya, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana.
- Winarno Surachman, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, metode dan teknik*, Bandung: Traisito.
- Yamin, Martinis. 2006, *Profesionalisasi dan Implementasi KBK*. Jakarta: Gaung Persada Press